

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-eksperimental* bersifat *corelasi* dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada satu saat (Nursalam, 2008).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah remaja yang memiliki keluarga dan tinggal di PSKW Sidoarum Sleman dengan jumlah sebanyak 31 orang remaja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih dengan cara tertentu yang dapat dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini mempunyai sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi, diantaranya yaitu :

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja yang berusia 10-21 tahun dan tinggal di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Sehat mental dan fisik
- 4) Remaja yang memiliki keluarga

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak hadir pada saat pengisian kuesioner.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada 20 Mei 2014.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan emosional keluarga.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga diri pada remaja.

3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah kondisi fisik, keluarga, kondisi kesehatan, lingkungan sosial, prestasi dan pengalaman masa lalu.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu :

1. Variabel bebas

Dukungan emosional keluarga adalah dukungan yang diterima oleh remaja dari keluarga mereka berupa rasa empati, kepercayaan, kepedulian dan perhatian. Keluarga yang dimaksud dalam variabel ini adalah seseorang yang bertanggung jawab atas remaja/klien tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan menggunakan skor kategori baik (≥ 59), cukup (39-58), kurang (≤ 38).

2. Variabel terikat

Harga diri adalah hasil penilaian dan evaluasi diri yang dilakukan remaja Pantii Sosial Karya Wanita Sidoarum terhadap dirinya sendiri berdasarkan kekuatan individu, keberartian dalam lingkungan, kemampuan yang dimiliki, kebajikan terhadap nilai dan moral, dan konsisten dalam menentukan batas yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Harga diri dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skala pengukuran harga diri pada penelitian ini adalah skala ordinal. Harga diri

tinggi jika nilainya (≥ 67), harga diri sedang jika nilainya (45-66), harga diri rendah jika nilainya (≤ 44).

3. Variabel pengganggu

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah suatu keadaan atau bentuk seperti cacat. Kondisi fisik ini dapat dikendalikan oleh peneliti, karena kondisi fisik dapat dipantau.

b. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan adalah suatu keadaan sehat atau sakit pada individu. Kondisi kesehatan ini dapat dikendalikan oleh peneliti, karena kondisi kesehatan dapat dipertahankan dan dapat dipantau oleh pekerja sosial (peksos) tentang bagaimana status kesehatan klien tersebut.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana individu saling berinteraksi dan melakukan secara bersama-sama. Lingkungan sosial ini dapat dikendalikan oleh peneliti, karena klien dipanti memiliki latar belakang masalah yang hampir sama, seperti korban kekerasan, korban perdagangan dan mantan tuna susila. Lingkungan sosial di panti sudah terprogram seperti halnya di sekolah. Semua kegiatan klien di panti sudah terjadwal dengan baik, dengan tujuan untuk membantu memulihkan sikap dan perilaku klien.

d. Prestasi

Prestasi adalah suatu hasil usaha atau kemampuan yang telah dilakukan individu. Prestasi tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, karena prestasi atau nilai tidak bisa menjadi ukuran kecerdasan seseorang. Setiap remaja memiliki pandangan yang berbeda untuk tingkat prestasi yang diperolehnya.

e. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu adalah pengalaman-pengalaman terdahulu yang pernah dialami oleh individu. Pengalaman masa lalu ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, karena pengalaman masa lalu setiap remaja berbeda-beda.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada dua instrument kuesioner yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman. Instrument dukungan emosional keluarga dibuat dalam bentuk kuesioner oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Sarafino (2006). Tiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda, untuk pernyataan *favourable* dilakukan dengan sistematika jawaban Selalu (SL) (lebih dari 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 4, Sering (SR) (4 – 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 3, Jarang (JR) (1 – 3 kali dalam 1 bulan) dengan poin 2, Tidak Pernah (TP) dengan poin 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* dilakukan dengan sistematika jawaban Selalu (SL)

(lebih dari 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 1, Sering (SR) (4 – 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 2, Jarang (JR) (1 – 3 kali dalam 1 bulan) dengan poin 3, Tidak Pernah (TP) dengan poin 4.

Table 1. Kisi-kisi kuesioner dukungan emosional keluarga.

Komponen dukungan Emosional	Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Empati	1, 17	7, 8	4
Kepedulian	5, 6, 12, 13	2, 3, 4, 16	8
Perhatian	19, 14	11, 15	4
Kepercayaan	9, 10	18	3
Total	10	9	19

Kuesioner harga diri dikembangkan dari penelitian Jati (2011 dalam Arphan, 2012). Tiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda, untuk pernyataan *favourable* dilakukan dengan sistematika jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan poin 4, Sesuai (S) dengan poin 3, Tidak Sesuai (TS) dengan poin 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan poin 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* dilakukan dengan sistematika jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan poin 1, Sesuai (S) dengan poin 2, Tidak Sesuai (TS) dengan poin 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan poin 4.

Table 2. Kisi-kisi kuesioner harga diri remaja.

Aspek Harga Diri Remaja	Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekuasaan	1, 2	3	3
Keberartian	4, 5, 6, 8, 9	7	6
Kebajikan	11, 12	13, 10, 15	5
Kemampuan	14, 18, 20	21, 22	5
Konsisten menentukan batas	16, 17	19	3
Total	14	8	22

G. Cara Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang proses pengumpulannya dimulai dengan pengambilan data yang dilakukan sesuai prosedur administrasi yang berlaku, selanjutnya menentukan subjek penelitian yaitu seluruh remaja di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman yang telah memenuhi kriteria inklusi, kemudian diberikan surat persetujuan sebagai bukti bahwa klien bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu asisten peneliti dan pekerja sosial (peksos) di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan persamaan persepsi tentang tujuan dan tata cara pengisian kuesioner. Responden dikumpulkan dalam kelas secara bersama-sama dan dengan waktu yang sama, selanjutnya di bagikan kuesioner dukungan emosional keluarga dan harga diri remaja.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen harga diri yang digunakan oleh peneliti diadopsi dari Jati (2011 dalam Arphan, 2012) dengan jumlah 28 pernyataan. Sedangkan instrumen dukungan emosional keluarga dibuat oleh peneliti sendiri dengan 20 butir pernyataan. Pada penelitian ini kedua instrument tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan *content validity index* (CVI).

Pengujian dilakukan oleh tiga pakar untuk mendapatkan CVI. Dua pakar merupakan dari bidang Ilmu Keperawatan Jiwa dan satu pakar dari Keperawatan Komunitas. *Content validity index* didapatkan dengan cara masing-masing pakar memberikan skor 1- 4 (1 tidak sesuai, 2 kurang sesuai, 3 sesuai dengan revisi, 4

sangat sesuai) pada masing-masing item. Masing-masing item ditotal dengan cara total skor tiap item dibagi skor maksimal yaitu 4. Total skor dari ketiga pakar dijumlah dan dibagi 3. Masing-masing item dapat digunakan apabila skor CVI 0,80-1 (Polit dan Beck, 2008). Dari hasil hitung berdasarkan *content validity index* pada instrument harga diri dengan jumlah 28 pernyataan didapatkan menjadi 22 pernyataan yang dinyatakan valid, dengan koefisien validitas antara 0,83-0,91 dan diperoleh rata-rata 0,84. Sedangkan untuk instrument dukungan emosional keluarga menjadi 19 pernyataan yang valid dari total 20 pernyataan, dengan koefisien validitas antara 0,83-0,91 dan diperoleh rata-rata 0,85.

Skor CVI :

$$n = \frac{\text{Skor yang diberi}}{\text{skor tertinggi}}$$

$$CVI = \frac{n1 + n2 + n3}{3}$$

I. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Notoatmojo (2010), langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner, apakah jawaban yang terdapat sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. *Coding*

Peneliti merubah data yang berbentuk angka atau bilangan sehingga mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat saat entry data. Pendidikan (SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, D3/S1 = 4), usia remaja (remaja awal = a, remaja tengah = b, remaja akhir = c), status perkawinan (sudah menikah = x, belum menikah = y).

c. *Scoring*

Setelah peneliti memberikan kode pada setiap variabel selanjutnya masing-masing komponen variabel dijumlahkan sesuai dengan skornya masing-masing. Untuk kuesioner dukungan emosional keluarga, untuk pernyataan *favourable* pada jawaban Selalu (SL) diberikan skor 4, Sering (SR) skor 3, Jarang (JR) skor 2, Tidak Pernah (TP) skor 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* pada jawaban Selalu (SL) diberikan skor 1, Sering (SR) skor 2, Jarang (JR) skor 3, Tidak Pernah (TP) skor 4. Untuk kuesioner harga diri remaja, pernyataan *favourable* pada jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* pada jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1, Sesuai (S) skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4.

d. *Processing*

Setelah kuesioner terisi semua dan telah melewati pengkodean selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS agar dapat dianalisis.

e. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis data

Dalam uji analisa data dengan *Spearman Rank*, peneliti juga melakukan analisis *univariat* dan *bivariate*.

- a) Analisis *univariat* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel guna menggambarkan distribusi dan proporsi berbagai variabel yang diteliti, baik variabel bebas yaitu dukungan emosional keluarga, maupun variabel terikat yaitu harga diri remaja di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman. Dalam analisis *univariat* ini akan diketahui beberapa karakteristik dari klien yaitu usia (remaja awal, remaja tengah, remaja akhir), pendidikan, status perkawinan.
- b) Analisis *bivariate* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan emosional keluarga dengan variabel terikat yaitu harga diri remaja di PSKW Sidoarum Kabupaten Sleman. Data yang disajikan dianalisis dengan *Spearman Rank* karena kedua variabel menggunakan skala ordinal. Uji menggunakan paket program komputer SPSS untuk

mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri remaja di PSKW Sidoarum. Rumus *Spearman Rank* :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_s : nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 : selisih setiap pasangan rank

m : jumlah pasangan rank untuk *spearman*

Untuk menentukan Z hitung dengan rumus :

$$z = r_s \sqrt{n - 1}$$

Keterangan :

Z hitung = nilai z hitung

R_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

n = jumlah responden

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, Jika Z hitung $>$ Z tabel, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Jika Z hitung $<$ Z tabel diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan. Hubungan 2 variabel dinyatakan signifikan atau tidak, maka penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5 % atau 0,05 dengan memperhatikan nilai p (probabilitas) yang dihasilkan. Apabila nilai $p >$ 0,05 maka H_0 diterima apabila nilai $p >$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima (Hidayat, 2006).

J. Etik Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Etika dalam penelitian ini antara lain :

1. Sukarela

Responden mengisi kuesioner yang digunakan untuk penelitian secara sukarela, sehingga tidak ada unsur pemaksaan dari peneliti ataupun orang lain.

2. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila subyek menolak peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek penelitian.

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data yang diisi subyek, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti, dosen penguji, dan dosen pembimbing.